

Tingkat Pemahaman Tentang Kesehatan Lingkungan Sekolah Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 3 Hampatung

Sari Selviana^{1*}, Esti Yuandari², Khairatun Nisa³, St. Hateriah⁴

^{1,2,3,4} Universitas Sari Mulia

Email Penulis Korespondensi: sarislvn@gmail.com

Article History:

Received Feb 23rd, 2026

Accepted Jun 2nd, 2026

Publish Jun 10th, 2026

Abstrak

Latar Belakang: Kesehatan lingkungan sekolah suatu kondisi yang dapat mendukung tumbuh kembang peserta didik secara optimal serta membentuk perilaku hidup bersih dan sehat sehingga terhindar dari pengaruh negatif. Walaupun siswa sudah mendapat pengetahuan tentang kesehatan lingkungan sekolah namun masih saja siswa kurang paham tentang kesehatan lingkungan sekolah. Berdasarkan studi pendahuluan di SD Negeri 3 Hampatung masih terdapat siswa yang membuang sampah tidak pada tempatnya, tidak menyiram bersih sesudah menggunakan toilet, dan meludah sembarangan. **Tujuan:** Mengetahui tentang tingkat pemahaman siswa SD Negeri 3 Hampatung Kecamatan Kapuas Hilir Kabupaten Kapuas tentang kesehatan lingkungan sekolah. **Metode:** Penelitian ini penelitian deskriptif, membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif. Populasi pada penelitian ini adalah siswa SD Negeri 3 Hampatung dengan sampel 50 orang menggunakan Teknik total sampling. **Hasil:** Hasil Penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap kesehatan lingkungan sekolah di SD Negeri 3 Hampatung dengan pemahaman baik 2 orang (10.0%), pemahaman cukup 44 orang (68,0), dan pemahaman kurang 4 orang (22,0%). **Simpulan:** Masih banyak pemahaman yang kurang baik tentang lingkungan sekolah yang bersih. Diharapkan siswa mendapatkan sosialisasi tentang lingkungan yang bersih.

Kata Kunci: Kesehatan Lingkungan Sekolah, Pemahaman, Siswa Sekolah Dasar

Abstract

Background: The health of the school environment is a condition that can support the optimal growth and development of students and form clean and healthy living behavior so as to avoid negative influences. Even though students have received knowledge about the health of the school environment, students still lack understanding about the health of the school environment. Based on a preliminary study at SD Negeri 3 Hampatung, there are still students who throw rubbish out of place, don't flush clean after using the toilet, and spit carelessly. **Objective:** Knowing the level of understanding of students at SD Negeri 3 Hampatung, Kapuas Hilir District, Kapuas Regency regarding the health of the school environment. **Method:** This research is descriptive research, creating an objective picture of a situation. The population in this study were students at SD Negeri 3 Hampatung with a sample of 50 people using total sampling technique. **Results:** The research results showed that the level of students' understanding of school environmental health at SD Negeri 3 Hampatung was 2 people (10.0%), 44 people had good understanding (68.0%), and 4 people had poor understanding (22.0%). **Conclusion:** There is still a lot of poor understanding about a clean school environment. It is hoped that students will receive socialization about a clean environment.

Keywords: School Environmental Health, Understanding, Elementary School Students

1. PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan tempat yang sangat penting dalam kehidupan dan sangat erat kaitannya dengan manusia karna berperan sebagai tempat tinggal dan tempat berinteraksi setiap harinya. Kondisi lingkungan sekitar dapat mempengaruhi kesehatan penghuninya, interaksi antara

manusia dengan lingkungannya merupakan unsur penentu dalam kesejahteraan penduduk terhadap terwujudnya status kesehatan. Di dalam Undang – undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah juga dirumuskan mengacu kepada amanat UUD 1945 kebijakan UU Pasal 28H ayat (1) Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 memberikan hak kepada setiap orang untuk mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat.

Menurut World Health Organization (WHO), kesehatan lingkungan adalah suatu keseimbangan ekologi yang harus ada antara manusia dan lingkungan agar dapat menjamin keadaan sehat dari manusia. Himpunan Ahli Kesehatan Lingkungan (HAKLI) mendefinisikan kesehatan lingkungan sebagai suatu kondisi lingkungan yang mampu menopang keseimbangan ekologi yang dinamis antara manusia dan lingkungannya untuk mendukung tercapainya kualitas hidup manusia yang sehat dan bahagia. Kesehatan lingkungan merupakan faktor yang penting dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Dimana lingkungan yang sehat sangat dibutuhkan bukan hanya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, tetapi juga untuk kenyamanan hidup dan meningkatkan efisiensi kerja dan belajar (Sumiyati, 2015).

Lingkungan yang bersih dan sehat tentunya menjadi dambaan institusi pendidikan kapanpun dan di manapun. Lingkungan sekolah yang bersih dan sehat juga mencerminkan keberadaan warga sekolah yang ada di dalamnya mulai dari siswa, guru, staf, karyawan, unsur pimpinan sekolah bahkan sampai orang tua siswa. Sangatlah tepat, himbauan yang mengatakan bahwa tanggung jawab penciptaan lingkungan yang bersih dan sehat merupakan kewajiban dan tanggung jawab bersama. Dalam hal ini para siswa belajar untuk mengetahui menjaga kebersihan lingkungan sekolah karena merupakan aspek penting untuk menciptakan kesehatan lingkungan sekolah. Melalui pendidikan lingkungan hidup pengetahuan tentang lingkungan meningkat, maka sikap dan perilaku peduli lingkungan juga meningkat dan akan mengurangi kerusakan lingkungan di masa yang akan datang (Nuzulia, 2019)

Pendidikan kesehatan lingkungan pada anak sejak dini untuk menanamkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan adalah langkah yang paling strategis. Melalui proses pendidikan di harapkan dapat membantu setiap siswa sebagai anggota masyarakat akan kesadaran dan kepekaan terhadap permasalahan lingkungan hidup. Pengetahuan siswa akan menjadi pendorong timbulnya usaha sadar siswa untuk meningkatkan kesehatannya melalui perilaku hidup bersih dan sehat terhadap kebersihan lingkungan, proses yang paling penting dan harus dilakukan adalah dengan menyentuh hati. Jika proses penyadaran telah terjadi dan perubahan sikap serta pola pikir terhadap lingkungan telah terwujud, maka dapat dilakukan peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai lingkungan hidup, serta peningkatan keterampilan dalam mengelolah lingkungan hidup (Aris, 2014).

Meningkatnya masalah lingkungan seperti pembuangan sampah, kurangnya ruang hijau, polusi, dan pencemaran lingkungan diperlukan upaya pencegahan penyakit dan atau gangguan kesehatan dari faktor risiko lingkungan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat dari aspek fisik, kimia, biologi maupun sosial yang diselenggarakan melalui upaya penyehatan, pengamanan dan pengendalian faktor risiko lingkungan. Lingkungan sekolah yang kotor akan menjadi perantara penularan berbagai penyakit karena lingkungan yang kotor adalah tempat berkembang biaknya bibit penyakit. Selain lingkungan yang kotor, beberapa hewan juga dapat menularkan penyakit seperti nyamuk, lalat, tikus, dan unggas. Masalah kesehatan lingkungan merupakan masalah yang mendapat perhatian cukup besar yang memiliki dampak pada banyak aspek. Salah satu nya adalah aspek kesehatan, karena gangguan kesehatan berupa penyakit seperti diare, influenza dan penyakit kulit yang umum sekali dijumpai bisa timbul dan menjangkiti manusia akibat lingkungan yang tidak bagus. Hal ni menunjukkan bahwa kesehatan lingkungan sekolah harus menjadi perhatian dalam meningkatkan kesehatan masyarakat (Novianti, 2019).

Adapun penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Mati Arifudin tahun 2017 yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Kebersihan Lingkungan Sekolah Pada Siswa Kelas IV dan Kelas V SD Negeri 2 Sambiroto Kecamatan Klasan Kabupaten Sleman. Bahwa nilai rata-rata pengetahuan peserta didik pada lingkungan cukup tinggi namun dalam penerapan sikap peduli lingkungan pada kegiatan sehari-hari masih kurang. Bermula dari pendidikan dan pengawasan di sekolah diharapkan dapat tercapainya tujuan membentuk karakter peserta didik khususnya peduli lingkungan.

SD Negeri 3 Hampatung merupakan salah satu sekolah dasar di Kecamatan Kapuas Hilir Kabupaten Kapuas yang telah menerapkan tentang hidup sehat di lingkungan sekolah dimana hal ini tercantum dalam visi dan misi dari SD Negeri 3 Hampatung ini. Visi dan misi yang telah dibuat dapat bermakna bagi siswa terkhusus dalam upaya menumbuhkan kesadaran siswanya peduli terhadap lingkungan hidup, Siswa diajarkan untuk membuang sampah pada tempatnya, memelihara tanaman dengan cara menyiramnya, tidak mengotori halaman sekolah, dan menjadikan sekolah berwawasan lingkungan. Sebagaimana kita ketahui bahwa kebersihan lingkungan dapat berpengaruh terhadap kenyamanan belajar siswa, karena keadaan lingkungan yang nyaman, sejuk, dan indah menjadikan siswanya bersemangat dalam proses belajar mengajar. Walaupun siswa sudah mendapat pengetahuan tentang kesehatan lingkungan sekolah namun masih saja ada siswa yang kurang memperhatikan kesehatan lingkungan sekolah.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 3 Hampatung dengan observasi secara langsung ternyata masih ada siswa yang membuang sampah tidak pada tempatnya, tidak menyiram bersih sesudah menggunakan toilet, meludah sembarangan, dan tidak melaksanakan piket menyiram tanaman. Sikap peduli lingkungan harus dimiliki oleh peserta didik sebagai salah satu elemen masyarakat untuk mengatasi isu lingkungan. Semakin positif sikap seseorang terhadap lingkungan maka semakin tinggi pula perilaku ramah lingkungannya. Dengan telah diberikannya pembelajaran tentang kesehatan lingkungan maka seharusnya siswa mengetahui dan memahami arti penting perilaku hidup sehat terhadap kesehatan pribadi maupun lingkungannya. Maka dari hal tersebut timbul keinginan peneliti untuk melakukan penelitian mengenai “Tingkat Pemahaman Tentang Kesehatan Lingkungan Sekolah Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 3 Hampatung”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang tingkat pemahaman siswa SD Negeri 3 Hampatung Kecamatan Kapuas Hilir Kabupaten Kapuas tentang kesehatan lingkungan sekolah.

2. METODOLOGI PENELITIAN

1) Lokasi, Waktu dan Sasaran Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Hampatung Kecamatan Kapuas Hilir Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah pada bulan juli 2024. Sasaran penelitian adalah siswa di SD Negeri 3 hampatung.

2) Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, merupakan penelitian dengan menggunakan kuesioner sebagai teknik pengambilan data. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang benar – benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan, atau wilayah tertentu (Ardhi, 2017). Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara obyektif. Hal ini peneliti berfokus pada satu variabel yaitu tingkat pemahaman siswa tentang kebersihan lingkungan sekolah di SD Negeri 3 Hampatung Kecamatan Kapuas Hilir, Kabupaten Kapuas.

3) Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SD Negeri 3 Hampatung yang berada pada kelas IV dan kelas V, yaitu sejumlah 50 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah total sampling. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 50 orang.

4) Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini adalah pemahaman siswa tentang kebersihan lingkungan sekolah pada Sekolah Dasar Negeri 3 Hampatung Kecamatan Kapuas Hilir Kabupaten Kapuas.

5) Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner yang memuat pertanyaan untuk responden tentang kesehatan lingkungan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sekolah dasar tentang kesehatan lingkungan sekolah di SD Negeri 3 Hampatung Kecamatan Kapuas Hilir Kabupaten Kapuas. Penelitian ini dilakukan pada bulan juli 2024 dengan subjek berjumlah 50. Penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif menggunakan metode survei dengan instrumen kuesioner pilihan ganda untuk mengumpulkan data. Berikut adalah deskripsi hasil penelitian tingkat pemahaman siswa sekolah dasar terhadap kesehatan lingkungan sekolah di SD Negeri 3 Hampatung.

Tingkat pemahaman siswa terhadap kesehatan lingkungan sekolah SD Negeri 3 Hampatung Kecamatan Kapuas Hilir Kabupaten Kapuas diukur dengan kuesioner pilihan ganda sebanyak 17 butir pertanyaan dengan skor 1 jika benar dan 0 jika salah. Skor maksimal yang dapat diperoleh responden adalah 15. Selanjutnya persentase jawaban benar yang diperoleh responden dihitung dan diklasifikasikan ke dalam 3 (tiga) kategori untuk menentukan tingkat pemahaman tentang kesehatan lingkungan sekolah. Deskripsi hasil penelitian tentang tingkat pemahaman siswa SD Negeri 3 Hampatung dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Siswa SD Negeri 3 Hampatung

No	Kategori Tingkat Pemahaman	Presentase Jawaban Benar	Frekuensi	Persentase
1	Baik	$\geq 76\%$ -100%	2	10,0%
2	Cukup	60%-75%	44	68,0%
3	Kurang	$\leq 60\%$	4	22,0%
Jumlah				100%

Sumber: Data Primer 2024

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden sebanyak 44 responden (68,0%) mempunyai tingkat pemahaman tentang kesehatan lingkungan sekolah dengan kategori cukup, 4 responden (22,0%) dengan kategori kurang dan 2 responden (10,0%) dengan kategori baik.

2) Pembahasan

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap kesehatan lingkungan sekolah di SD Negeri 3 Hampatung mempunyai mayoritas jawaban responden dalam kategori cukup. Hasil tersebut diartikan bahwa siswa belum memahami dalam pemahaman tentang kesehatan lingkungan sekolah. Hasil penelitian sejalan dengan observasi, siswa yang memiliki tidak mempedulikan lingkungannya. Saat peneliti melakukan studi pendahuluan, banyak siswa yang masih belum menerapkan perilaku menjaga kebersihan lingkungan sekolah seperti membuang sampah sembarangan, kurang tertib dalam menjalankan tugas piket, dll. Meskipun siswa mengetahui tindakan tersebut merupakan tindakan yang salah, namun masih banyak siswa yang tetap

melakukannya.

Berdasarkan pertanyaan yang diberikan dalam bentuk kuesioner mengenai kesehatan lingkungan sekolah, berikut hasil ukur responden dalam menjawab soal:

Tabel 2. Kisi-kisi kuesioner penelitian

Variabel	Indikator	Butir Soal	Jumlah
Tingkat pemahaman siswa sekolah dasar tentang kesehatan lingkungan sekolah SD Negeri 3 Hampatung	Kebersihan lingkungan sekolah	1,2,3,4,5,6,7	7
	Sampah	8,9	2
	Cuci tangan	10,11	2
	Kantin/warung sekolah	12,13,14	3
	Kebersihan toilet/WC	15,16,17	3

Berdasarkan hasil penelitian jawaban responden yang memiliki jawaban skor kuesioner 3 terendah ada pada kuesioner nomor 9, 12, dan 13. Hasil jawaban responden pada soal nomor 9 dengan indikator sampah mengenai lingkungan sekolah yang bersih dari sampah memiliki total skor 0 sebanyak

29. Hal ini berdampak dengan kegiatan siswa sehari-hari dimana masih banyak sampah berserakan di halaman kelas dan didalam laci meja belajar siswa. Pada soal ini siswa mungkin memiliki beberapa faktor internal maupun eksternal. Faktor internal karena perilaku siswa yang masih belum bisa berubah dalam hal kebersihan seperti semauanya dalam membuang sampah dan tidak ada rasa kesadaran dan pemahaman untuk membuang pada tempatnya. Sedangkan faktor eksternal siswa belum bisa mandiri atau masih dibantu oleh orang tua/dimanja/tidak ditegur/tidak mengajarkan perilaku dalam kebersihan.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga yang dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. PHBS dalam menerapkan kebersihan terutama mengenai sampah di lingkungan sekolah juga harus ditertibkan agar lingkungan sekolah bersih dan sehat. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Fitri Mustika dan Tengku Muhammad Sahudra berjudul "Peranan Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan" yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan siswa secara baik, dan menjadikan lingkungan sekolah memiliki frekuensi tertinggi dari pengaruh variabel lainya terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan siswa (Nurfadillah, 2020).

Hasil jawaban responden pada soal nomor 12 dengan indikator kantin/warung sekolah mengenai siswa yang sebaiknya jajan di kantin sekolah memiliki total skor 0 sebanyak 29. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman siswa lingkungan sekolah terhadap jajan yang bersih (sehat). Masih kurang sosialisasi mengenai jajan sehat oleh pihak guru dan tenaga kesehatan untuk mengadakan penyuluhan di SD Negeri 3 Hampatung, serta tidak ada larangan/penerapan dari orang tua tentang jajan sehat.

Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah perlu ditanamkan oleh guru sehingga siswa menjadi terbiasa melaksanakannya, pendidikan kesehatan di sekolah sangat efektif dilakukan karena sebagian besar waktu anak-anak berada disekolah (Wokas, 2018). Pada penelitian Riana Monalisa Tamara 2016 juga mengungkapkan bahwa lingkungan sekolah memberikan peranan yang berarti dalam pembentukan sikap peduli lingkungan peserta didik. dari hasil penelitiannya dimana guru yang memegang peranan paling penting dalam pembentukan sikap peduli lingkungan siswa.

Hasil jawaban responden pada soal nomor 13 dengan indikator kantin/warung sekolah mengenai anak mudah terserang penyakit cacing karena jajan sembarangan memiliki total skor 0 sebanyak 35. Hal ini terjadi akibat siswa kurang memahami dampak dari jajan sembarangan diluar

sekolah, kurangnya sikap tegas dan penjelasan guru mengenai dampak yang ditimbulkan apabila mengkonsumsi jajanan sembarangan, karena usia sekolah dasar rentan terhadap serangan penyakit yang diakibatkan kurangnya menjaga kebersihan dan juga kesehatan. Masalah kesehatan yang biasa terjadi di sekolah yaitu diare, serta kurangnya peran orang tua untuk memberikan pemahaman tentang jajan sembarangan (Rata, 2018). Hal ini didapat dari wawancara sederhana ketika penelitian.

Pada penelitian Dinda Kurnia Putri juga mengungkapkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap sikap peduli lingkungan siswa. Karena adanya pengaruh sosial dari teman sekolah juga melakukan hal yang sama dengan yang dilakukan temannya. Dan juga peraturan yang ada di lingkungan sekolah juga membuat seseorang merasa bahwa ia harus melakukan hal tersebut.

Pengetahuan, sikap dan perilaku seharusnya berjalan dengan sinergis karena terbentuknya perilaku seseorang dimulai dari pengetahuan yang kemudian akan menimbulkan respon sesuai pemahaman, contohnya pemahaman siswa SD Negeri 3 Hampatung terhadap kesehatan lingkungan sekolah dengan kategori baik hanya 10,0%, artinya responden tersebut memahami dan menerapkan di lingkungan sekolah. Dikarenakan berbagai faktor seperti sifat kepribadian, lingkungan, dan pengaruh orang yang dianggap penting oleh siswa. Dukungan pendidikan yang baik dari sekolah saat memberikan materi budaya hidup sehat terutama materi mengenai kesehatan lingkungan sekolah sangat berpengaruh bagi siswa agar memahami dampak dan manfaat sehingga terciptalah lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.

Pemahaman siswa SD Negeri 3 Hampatung terhadap kesehatan lingkungan sekolah mayoritas kategori cukup sebesar 68,0%, artinya responden tersebut memahami tetapi tidak menerapkan pada lingkungan sekolahnya. Peran para guru dan staf sekolah sangat penting dalam perkembangan anak untuk memberikan penjelasan tentang pentingnya menjaga dan memperhatikan kesehatan lingkungan sekolah. Penjelasan yang dimaksud meliputi penyampaian materi tentang pentingnya menerapkan perilaku untuk tidak meludah sembarangan, perilaku membuang sampah dengan benar, dan perilaku mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir sehingga diharapkan dengan penjelasan mengenai materi tersebut responden dapat mengetahui dan menerapkannya di lingkungan sekolah yang dapat menunjang proses pembelajaran dan kesehatan siswa.

Pemahaman siswa SD Negeri 3 Hampatung terhadap kesehatan lingkungan sekolah dengan kategori kurang sebesar 22,0%, artinya responden tidak memahami sama sekali sehingga tidak menerapkan pada lingkungan sekolah. Dampak pemahaman tentang pentingnya menjaga dan memperhatikan kesehatan lingkungan sekolah sangat lah penting karena berpengaruh besar dengan kegiatan penerapan di lingkungan sekolah. Hal ini bisa diwujudkan dengan memberikan penjelasan kepada anak tentang kesehatan lingkungan sekolah. Penjelasan yang dimaksud meliputi penyampaian materi tentang pentingnya memperhatikan konstruksi ruang dan bangunan sekolah, menjaga kebersihan halaman sekolah, mengetahui mengenai sarana air bersih dan vektor penyakit serta pentingnya memperhatikan kantin/warung sekolah baik dari segi bangunan maupun makanan dan minuman yang dijual sehingga diharapkan dengan penjelasan mengenai materi tersebut responden dapat mengetahui kesehatan lingkungan sekolah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa terhadap kesehatan lingkungan sekolah di Sekolah Dasar Negeri 3 Hampatung dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar pemahaman responden adalah pemahaman cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Fauzia. (2019). *Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia*. Medan: UISU Press. Ardhy Nugraha, G. (2017). *Penelitian Mixed Method*. Universitas Negeri Semarang.
- Aris Tamaji Wijayanto. (2014). *Tingkat Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar Kelas IV dan Kelas V Tentang Perilaku Hidup Sehat di SD Negeri Gentan Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman. Skripsi. Yogyakarta : FIK UNY.*
- Dinda Kurnia Putri, 2022, “Pengaruh Faktor Pengetahuandan Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Peduli Lingkungan peserta didik di MadrasahAliyah Negeri Kabupaten Pasaman Barat, *Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia*, h. 10
- Fitria Mustika dan Tengku Muhammad Sahudra, “Peranan Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Geografi di Universitas Samudra Langsa”, *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 10, No. 2, Tahun 2018. h.244
- Kerja Sama Kementrian Lingkung an Hidup Dengan Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2012). *Panduan Adiwiyata .*
- Mundiatur & Daryanto. (2015). *Pengelolaan Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Gava Media
- Notoatmodjo, S., (2014), *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novianti, D. dan Eko Pertiwi, W. (2019). Implementasi Sanitasi Lingkungan Di Sekolah Dasar: Laporan Inspeksi 2018 Dari Kecamatan Kramatwatu, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, [online] 11(3), pp.175 - 188.
- Nugraheni, H. and Indarjo, S. (2018). *Buku Ajar Promosi Kesehatan Berbasis Sekolah*. [ebook] Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Nurfadillah, A. R. 2020. *PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI SEKOLAH. Edisi: Perdana / Bulan : November, 2*
- Nuzulia, S. (2019). Implentasi Program Adiwiyata Mandiri Dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Smp Negeri 15 Malang. *Skripsi Malang : Universitas Malang*.
- Rata Julianti, M. M. 2018. *Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Lingkungan Sekolah. Vol 3, 11-17.*
- Riana Monalisa Tamara, (2016), “Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik di SMA Negeri Kabupaten Cianjur”, dalam *Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia*. h.72
- Rufaida. (2020). *MEMAHAMI PENELITIAN KUANTITATIF . Bandung : Alfabetta*
- Sugiyono. (2018). *METODE PENELITIAN KOMBINASI (MIXED METHODS). Bandung : CV Alfabeta.mn.*
- Sumiyati, R. (2015). *TINGKAT PEMAHAMAN TENTANG KESEHATAN LINGKUNGAN SEKOLAH PADA SISWA KELAS IV DAN V SD NEGERI KEMBANG MALANG, PANJATAN KULON PROGO DIY. Skripsi. Yogyakarta : FIK UNY.*
- Wokas, A. (2018). *Gambaran Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar Negeri Gumpang 01 Kartasura Sukoharjo*. Universitas Muhammadiyah Surakarta